

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Apriliana

Aprilliaaa81@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of good corporate governance and profit growth on firm value. Good Corporate Governance had indicators, namely managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, and audit committee. Profit growth is measured using the difference between the previous year's profit and the current year's profit divided by the previous year's profit. Firm value measured by price to book value. This research used quantitative research. The sample collection technique of this research used the purposive sampling method; certain criteria selected the sample. The purposive sampling obtained 13 property and real estate companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. Moreover, the number of observations was 52 data. Moreover, this research used multiple linear regression analysis. This research showed that managerial ownership and the audit committee had a positive effect on the firm value. The institutional ownership, independent commissioner, and growth profit did not affect the firm value.

Keywords: GCG, profit growth, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki indikator yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Pertumbuhan laba diukur menggunakan selisih laba tahun sebelumnya dengan laba tahun sekarang setelah itu dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan *purposive sampling* sampel yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Sehingga jumlah pengamatan yang digunakan sebanyak 52 data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, komisaris independen, pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: GCG, pertumbuhan laba, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor kepada perusahaan. Investor melakukan investasi untuk mendapatkan tingkat pengembilaatau keuntungan yang didapatkan dari kegiatan investasi tersebut tergantung dari persentase kepemilikan saham atau modal yang ditanamkan di perusahaan. Dalam melakukan kegiatan investasi, investor harus melakukan beberapa penilaian sebagai bentuk pengambilan keputusan dalam investasi. Terdapat 3 jenis penilaian yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), nilai intrinsik (*intrinsic value*) (Hartono, 2015).

Nilai Perusahaan merupakan salah satu bagian terpenting yang diperhatikan oleh investor. Kelimpahan pemegang saham atau investor tersebut terlihat dari nilai perusahaan.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator dengan cara pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi selaku tujuan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang sangat tinggi memperlihatkan bahwa kemakmuran pemegang saham tinggi.

Nilai perusahaan bisa mencerminkan seberapa bagus atau buruk dari kinerja suatu manajemen dalam mengelola kekayaan, penambahan nilai perusahaan kebanyakan ditandai oleh naiknya harga saham di pasar. Nilai saham yang tinggi bisa menaikkan kepercayaan pasar, bukan saja demi kinerja perusahaan saat ini kecuali dengan prospek perusahaan dalam kesempatan yang akan datang. Nilai perusahaan bisa menggambarkan yang dipunyai oleh perusahaan seperti surat berharga. Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan pada perusahaan tinggi rendahnya suatu harga saham yang banyak dipengaruhi pada kondisi emiten.

Sebuah perusahaan bertujuan untuk dapat mencapai suatu tujuan dengan cara meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting sebab dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat pada tingginya kemakmuran dalam pemegang saham (Pantow *et al.*, 2015). Sehingga semakin tinggi nilai sebuah perusahaan dimana sebuah pemilik perusahaan membutuhkan nilai perusahaan yang tinggi pula, bahwa suatu nilai perusahaan yang tinggi bisa meningkatkan kekayaan oleh para pemegang saham, sehingga para pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya pada perusahaan (Rahmatia dan Andayani, 2015).

Investor saat melaksanakan hasil investasi atas pasar modal membutuhkan informasi atas perhitungan saham, ada tiga jenis perhitungan yang berkaitan atas saham adalah nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market price*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku adalah nilai saham berdasarkan nilai pembukuan emite, nilai pasar adalah pembukuan nilai saham pada pasar saham dengan nilai intrinsik yaitu nilai aktual atas saham. Investor butuh memahami tiga nilai yang terkandung sebagai informasi yang berharga saat pengambilan hasil investasi saham, sebab bisa mendukung investor guna memahami saham yang bisa menghasilkan laba, salah satu strategi saat memutuskan nilai intrinsik saham yaitu *Price Book Value (PBV)*.

Keberhasilan untuk menciptakan suatu nilai perusahaan yang baik tidak akan lepas dari sebuah kinerja keuangan yang baik pula. Laba yaitu salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan. Sebab, dalam pertumbuhan menjadi sangatlah penting bagi pihak yang berkepentingan dalam sebuah laporan keuangan, semakin tinggi laba menunjukkan bahwa semakin baik juga kinerja manajemen perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip dasar yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan supaya mencapai proporsional dalam kewenangan perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban pada pihak yang berkepentingan, khususnya pada *shareholder* dan pada umumnya *stakeholder*. Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* menjadikan sebagai kontrol perusahaan supaya tetap pada batasnya yang seharusnya. Dalam mendukung dan mewujudkan hal tersebut bahwasanya ada beberapa indikator pendukung dalam mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri dan Dharma, 2013) menyatakan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* yang dilakukan menggunakan tiga variabel bebas yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah persentase saham yang dimiliki pada pihak manajemen yang aktif yang terlibat dalam sebuah proses yang dengan pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) ataupun seluruh modal dalam sebuah perusahaan. Cara dalam meminimalisir adanya konflik keagenan dalam sebuah perusahaan adalah dengan adanya mensejajarkan kepentingan suatu manajemen dengan para pemegang saham

perusahaan tersebut, merupakan dengan kepemilikan manajerial (*insider Ownership*). Selain menjadi pengelola dalam perusahaan, manajemen berkapasitas sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dapat dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan secara aktif serata ikut dalam sebuah pengambilan keputusan pada perusahaan (Effendi, 2016).

Aspek yang dapat dipertimbangkan yaitu konsentrasi dalam kepemilikan perusahaan dalam pihak luar (kepemilikan institusional) dan proporsi dalam kepemilikan pada perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan pada institut keuangan seperti saja perusahaan bank, asuransi, dan dana pensiun. Konsentrasi kepemilikan dalam saham pada suatu perusahaan, bahwa pengawasan yang dilakukan pada pemilik semakin efektif dari kuasa manajemen semakin akan berhati-hati dalam sebuah pengambilan keputusan (Sujoko, 2007).

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak bisa berasal dari pihak terafiliasi ataupun berkaitan dengan para pemegang saham pengendali, dengan dewan komisaris independen memegang perannya yang sangat penting dalam sebuah perusahaan terutama pada pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan komisaris merupakan suatu inti dari *corporate governance* yang ditugaskan dalam menjamin pelaksanaan dalam strategi perusahaan pengawasan bagi manajemen dalam mengelolah suatu perusahaan, serta dapat mewajibkan terlaksana dalam sebuah akuntabilitas.

Komite audit yang juga melakukan dalam pengawasan internal dari perusahaan yang menjembatani antara sebuah pemegang saham dan dewan komisaris dengan adanya kegiatan pengendalian yang dilaksanakan oleh manajemen beserta auditor internal dan eksternal. Prinsipnya adalah mengoptimalkan sebuah fungsi pengawasan supaya tidak terjadi adanya ketidak sesuaian informasi yang akan mengakibatkan kerugian sebuah perusahaan, sehingga bisa menurunkan sebuah nilai perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh pertumbuhan laba yang terjadi di sebuah perusahaan. Dimana suatu pertumbuhan laba yang baik dapat memberikan dampak yang baik juga terhadap sebuah nilai perusahaan, sebab setiap investor yang merespon keadaan tersebut dengan baik akan memberikan tingkatan investasi disebuah perusahaan. Setiani dan Asyik (2015) menyatakan pertumbuhan laba adalah perubahan persentase atas kenaikan laba yang diperoleh pada perusahaan, perolehan laba perusahaan tersebut untuk tahun yang datang bila tidak bisa dipatikan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian diatas dan adanya hasil penelitian yang beragam diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai Berikut: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (2) Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (3) Memperoleh bukti empiris mengenai dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, (4) Memperoleh bukti empiris mengenai komite audit terhadap nilai perusahaan, (5) Memperoleh bukti empiris mengenai pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Merupakan setiap pihak yang mempunyai hubungan atas perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). mendahulukan pada

pentingnya informasi yang timbul dari perusahaan pada keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Informasi menggambarkan adanya unsur penting guna bagi investor dan pelaku bisnis sebab informasi yang menyediakan keterangan, evaluasi terhadap keadaan masa lampau, ataupun keadaan dimasa yang akan datang guna untuk kelangsungan hidup perusahaan. Teori sinyal menerangkan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan kepada manajemen yang bertujuan untuk mengurangi informasi asimetris. Informasi tersebut bisa memuat sinyal yang positif ataupun negatif, apabila pengumuman informasi tersebut terdapat nilai positif yang diharapkan pasar akan pada sewaktu pengumuman diterima. Dalam waktu informasi yang diberitahukan dan semua eksekutor pasar telah menerima informasi tersebut, eksekutor pasar bahkan dulu kinerja dan analisis informasi dilaksanakan sinyal baik dan sinyal yang buruk.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Merupakan bagian ikatan antara pemilik perusahaan oleh seseorang yang dikerjakan dalam pemilik perusahaan tersebut untuk menjalankan sebuah perusahaan sehingga dapat mendatangkan tambahan nilai bagi sebuah perusahaan. Bagi *agent*, manajer akan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan dalam sebuah keuntungan dalam sebuah pemilik, sebab disisi lain manajer dapat memiliki untuk dapat memaksimalkan dalam kesejahteraan mereka. Terjadi adanya konflik yang penting *conflict of interest* sehingga adanya kemungkinan yang sangat besar agent tidak selalu bertindak dalam kepentingan yang baik dalam *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Nilai Perusahaan

Merupakan pendapat investor terhadap sebuah tingkatan keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan sebuah harga saham (Rahma, 2014). Dengan tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan melalui peningkatan sebuah kemakmuran pada pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan yang dibatasi oleh nilai yang diberikan pada pelaku pasar saham terhadap sebuah kinerja perusahaan. Namun, secara umum dapat dicerminkan pada nilai pasar atau harga saham yang suatu perusahaan yang ditentukan pada pasar saham yang dibentuk dari permintaan dan penawaran sebuah saham pada pelaku pasar, pengukuran nilai perusahaan yang menggunakan *Price Book Value* (PBV).

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Merupakan salah satu hubungan antara suatu manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pengelola dalam sebuah kepentingan lainnya (OECD, 2004). *Good Corporate Governance* (GCG) pada umumnya berhubungan dengan cara semua pengelola dalam kepentingan untuk berupaya memastikan bahwa manajer dan karyawan internal dan selalu mengambil langkah dalam sebuah keputusan yang tepat ataupun mekanisme yang dibuat untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Dua hal yang diterapkan dalam sebuah mekanisme ini pertama, pentingnya hak para pemegang saham atau investor dalam memperoleh sebuah informasi dengan tepat dan benar pada waktunya dan kedua, kewajiban atas perusahaan dalam melakukan pengungkapan yang akurat, tepat waktu, dan terbuka terhadap dalam sebuah informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Merupakan pemegang saham dari sebuah pihak manajemen yang secara aktif ikut untuk mengambil sebuah keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki (Wahidahwati, 2002). Kesempatan untuk memiliki saham perusahaan kepada manajer bisa dijadikan suatu cara untuk

menyesuaikan selisih dalam sebuah kepentingan. Prosedur manajer bisa dipengaruhi oleh kedudukannya didalam sebuah perusahaan, jika manajer termasuk dalam sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Manajer yang sekaligus dalam pemegang saham yang diharapkan akan meningkatkan sebuah nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap sebuah saham perusahaan dilihat bisa untuk menyelerasikan atas potensi dan perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dengan permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang jika seseorang manajer yaitu juga sekaligus pemilik. Semakin besar pertimbangan kepemilikan saham manajemen oleh perusahaan maka perusahaan itu akan cenderung berusaha lebih aktif dalam kepentingan pemegang saham yang tidak lain yaitu dirinya sendiri.

Kepemilikan Institusional

Memiliki peran yang penting untuk meminimalisasi dalam konflik keagenan yang terjadi pada manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Keberadaan sebuah investor institusional diyakini mampu menjadi mekanisme untuk mendorong dalam setiap keputusan yang diambil atas manajer. Sebab, investor institusional terlibat dalam sebuah pengambilan strategi sehingga tidak mudah untuk percaya terhadap tindakan yang memanipulasikan laba. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh sebuah institusi atau lembaga seperti pada perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Monitoring tersebut bisa menjamin kemakmuran untuk sebuah pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional ini menjadi agen pengawasan yang ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar pada pasar modal. Semakin besar kepemilikan pada institusi keuangan maka semakin besar juga kekuatan dorongan untuk mengoptimalkan dalam sebuah nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Merupakan bagian inti sebuah *corporate governance* yang memberikan tugas untuk menanggung pelaksanaan dalam strategi yang diterapkan dalam sebuah perusahaan, beserta mewajibkan untuk terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris bertugas dalam sebuah pengawasan jalannya perusahaan dalam hal ini, dewan komisaris adalah menggambarkan suatu mekanisme kepada mengawasi dan mekanisme untuk memberikan sebuah petunjuk dalam arahan bagi sebuah pengelola perusahaan. Dewan komisaris memegang peran penting terhadap perusahaan, apalagi dalam mengimplementasikan mekanisme *corporate governance*. Komisaris independen memiliki fungsi yaitu menjadikan penyeimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal pada luar perusahaan (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015).

Komite Audit

Bertugas untuk memberikan hubungan antara auditor eksternal dengan perusahaan dan juga dengan dewan komisaris auditor internal. Ikatan Komite Audit Indonesia dalam sebuah mengidentifikasi komite audit bekerja secara profesional independen yang dibentuk pada dewan komisaris begitu juga dengan tugasnya adalah membantu dan memperkuat dalam sebuah fungsi dewan komisaris atau dewan pengawasan untuk menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) berdasarkan pada proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* diperusahaan-perusahaan (Effendi, 2016). Komite audit adalah sebuah komite yang dibuat berdasarkan dewan komisaris untuk menjalankan sebuah fungsi dari pengawasan pengelolaan perusahaan. Jumlah pada keanggotaan komite audit yang diwajibkan untuk memiliki anggota sekurang-

kurangnya tiga orang, yang dimana ditugaskan untuk menjadi ketua yaitu seorang komisaris independen perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Merupakan perubahan persentase dalam kenaikan laba yang didapatkan pada perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan perusahaan memiliki keuangan yang baik, pada akhirnya bisa meningkatkan sebuah nilai perusahaan, sebab besarnya dividen perihal yang akan dibayar dimasa yang mendatang dan sangat bergantung atas kondisi sebuah perusahaan. Perbandingan yang tepat dalam pendapatan sebuah biaya yang biasanya dilihat dalam sebuah laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba dengan laporan tersebut adalah suatu penggambaran dalam kinerja sebuah perusahaan yang penting.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan menjadi hal penting dalam, karena sebagian besar konflik keagenan disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Terutama kepemilikan manajerial yang menjadi salah satu cara untuk dapat mengurangi konflik keagenan. Dalam tahap monitoring perusahaan, para pemegang saham akan mengeluarkan biaya monitoring yang disebut sebagai biaya keagenan. Biaya keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial bahwa adanya keterlibatan kepemilikan saham manajer, manajer dapat bertindak untuk mempertimbangkan risiko yang ada dan terdorong untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengontrol perusahaan (Ningsih, 2013). Thahara dan Asyik (2016) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi kinerja perusahaan. Hal ini diakibatkan karena investor institusional ikut serta dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan, sehingga tidak mudah untuk percaya terhadap tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank, dan perusahaan investasi (Tarjo, 2008). Thaharah dan Asyik (2016) dan penelitian Poluan dan Wicaksono (2019) mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan komisaris independen merupakan suatu hal penting bagi perusahaan, karena dewan komisaris independen merupakan suatu pusat ketahanan dan keberhasilan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan dewan yang memiliki tugas untuk melakukan *monitoring* kegiatan suatu perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019). Jensen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan mengatakan bahwa dewan komisaris independen dinyatakan sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen puncak. Dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar, akan semakin mudah dalam mengendalikan manajemen puncak dan melakukan pengawasan akan semakin efektif yang nantinya dapat menaikkan nilai perusahaan. Thaharah dan Asyik (2016) dan penelitian Saputra (2018) mengatakan bahwa

dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Dalam menjalankan tugas pengawasan, dewan komisaris dibantu oleh komite audit. Komite audit menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang menjadi dasar sebagai harapan pemangku kepentingan untuk meminimalisir tindakan manajemen perusahaan. Komite audit merupakan upaya perbaikan terhadap pengelolaan perusahaan terutama cara untuk memonitor manajemen perusahaan, karena menjadi penghubung antara manajemen dengan dewan komisaris dan pihak *external* (Onanis dan Robin, 2016). Syafitri *et al.*, (2018) dan penelitian Thaharah dan Asyik (2016) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian, maka hipotesis penelitian yaitu:

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan Laba merupakan sebuah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional. Pertumbuhan laba memberikan gambaran mengenai hasil kinerja perusahaan yang dialami selama periode akuntansi. Perusahaan yang memiliki laba bertumbuh dianggap sebagai sinyal positif oleh investor dan pihak eksternal lainnya yang menggunakan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laba bertumbuh dapat memberikan keuntungan bagi investor yaitu sebuah tingkat pengembalian atau *return* yang sesuai dengan persentase kepemilikan saham perusahaan. Antu (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₅: Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini umumnya mendeskripsikan penelitian atas dasar pada data yang bersifat angka dan penelitian kuantitatif mendahulukan atas pengujian teori pada variabelnya. Pada pendekatan kuantitatif yaitu interaksi variabel yang analisisnya menggunakan dalam teori obyektif (Sujarweni, 2016:2). Pada penelitian ini populasi dalam penelitian ini menetapkan objek penelitiannya ialah pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menjadi bagian pada populasi, sample yaitu suatu bagian pada jumlah dan karakter yang mempunyai hak atas populasi tersebut (Sujarweni, 2016:4). Penelitian ini, teknik pada pengambilan sampel menerapkan metode *purposive sampling* atas tujuan untuk bisa memperoleh sampel yang akurat dan pada pemilihan sampel sesuai pada kriteria yang telah ditetapkan. Adapun beberapa kriteria yang akan ditentukan dalam pengambilan sampel yaitu: (1)Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di *property and real estate* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, (2) Memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang diteliti pada tahun 2016-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan pengambilan data sekunder atas laporan keuangan dan tahunan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2016 hingga periode tahun 2019 atas perusahaan *property and real estate*. Penelitian ini di dokumentasikan dengan cara pengumpulan sumber data dokumenter sebagai laporan keuangan tahunan pada beberapa perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian. Sebaliknya penelitian kepustakaan bisa dilakukan dengan mengkaji jurnal, sumber bacaan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan pada topik pembahasan dalam penelitian. Sumber data yang didapatkan berasal dari *www.idx.co.id*, *idn financial (www.idnfinancial.com)*, pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah menjelaskan tentang variabel yang menyatakan atas dasaran dalam variabel tersebut diteliti Berikut merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan, antara lain:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Dependen)	Nilai Perusahaan merupakan keputusan perhitungan harga pasar saham atas harga buku saham merupakan perbandingan atas kinerja saham perusahaan pada pasar saham dengan nilai buku (Warsono, 2003:39).	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial (Independen)	Kepemilikan Manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki pada direktur dan komisaris (Darwis, 2009).	$KM = \frac{\sum \text{Saham milik manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional (Independen)	Kepemilikan Institusional adalah proporsi yang kepemilikan saham kepada institusi dalam hal ini institusi pada pendiri perusahaan (Darwis, 2009).	$KI = \frac{\sum \text{Kepemilikan institusional}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$	Rasio

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
4	Komisaris Independen (Independen)	Dewan Komisaris Independen adalah semua komisaris yang tidak memiliki sebuah kepentingan bisnis yang substansial dalam sebuah perusahaan (Darwis, 2009).	$K.IND = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota komisaris}}$	Rasio
5	Komite Audit (Independen)	Komite Audit adalah komite audit yang dibentuk pada dewan komisaris dalam sebuah rangka membantu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya (Shabibah, 2017).	$KA = \sum \text{Anggota komite audit}$	Rasio
6	Pertumbuhan laba (Independen)	Pertumbuhan laba adalah selisih antara jumlah laba periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan laba periode sebelumnya (Setiani dan Asyik, 2015).	$PG = \frac{\text{laba tahun } t - \text{laba tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$	Rasio

Sumber: Data sekunder dioalah, 2021

Teknik Analisis Data

Uji Analisis Deskriptif

Sebuah analisis yang menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan atau masalah mengenai data atau suatu perolehan yang disajikan, supaya mudah untuk dipahami, informatif, dan menarik. Analisis deskriptif mendahulukan deskripsi pada karakteristik sekelompok data. Statistik deskriptif bisa dilihat pada nilai rata-rata (*mean*), variasi, standar deviasi, maksimum, minimum, *range*, sum, kurtosis dan *skewnes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bisa dideteksi menggunakan sebuah grafik dan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dapat dideteksi menggunakan grafik dan uji statistik non parametri kolmogorof smirnof (uji K-S). Uji normalitas yang dideteksi dengan grafik jika titik-titik yang ada pada grafik mengikuti garis diagonal maka variabel tersebut layak digunakan dalam analisis data dan memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik, sedangkan titik-titik yang ada pada grafik tidak mengikuti garis diagonal atau lebih banyak menyebar maka variabel tersebut tidak normalitas. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas yang dideteksi dengan uji statistik non parametrik kolmogorof smirnof akan menunjukkan data terdistribusi dengan normal jika nilai kolmogorof-smirnof lebih besar dari 0,05. Jika data tidak terdistribusi normal maka nilai nya kurang dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi ataupun hubungan antara variabel independen. Jika antara variabel tidak didapatkan korelasi maka tidak terjadi multikorelasi. Sedangkan apabila terdapat multikolinearitas maka antara variabel independen memiliki korelasi dan tidak memenuhi syarat model regresi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi bisa dilihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sehingga batas nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu sebagai berikut: (1) Mempunyai nilai VIF ≥ 10 , (2) Mempunyai angka *tolerance* $\leq 0,10$ (Ghozali, 2018:108).

Uji Heteroskedastisitas

Dapat digunakan sebagai pengujian apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Umar, 2011:78). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya suatu heteroskedastisitas adalah pengujian grafik *scatterplot*, uji park, uji glister, dan uji white. Dalam sebuah penelitian ini dapat menggunakan pengujian grafik *scatterplot*. Untuk mendeteksi bahwa adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian grafik *scatterplot* menunjukkan sebagai berikut: (1) Ada pola tertentu, jika sebuah titik yang ada pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit, dan tidak menyebar) maka telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Tidak ada pola yang jelas, jika sebuah titik yang ada pada grafik menyebar diatas dan dibawah nilai nol pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:149).

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi yang muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lain (Ghozali, 2018:111). Untuk mengetahui adanya suatu autokorelasi dengan menggunakan cara uji *Durbin-Watson* dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Nilai D-W dibawah -2 menandakan terjadinya autokolerasi positif, (2) Nilai D-W terletak diantara -2 sampai dengan +2 menandakan tidak terjadinya autokolerasi, (3) Nilai D-W terletak diatas +2 menandakan terjadinya autokolerasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

suatu yang berkaitan dengan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, yang bertujuan atas mengestimasi dan memprediksi suatu rata-rata populasi ataupun nilai rata-rata Variabel Independen yang berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Analisis regresi linier berganda dapat digunakan mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen mempunyai arah yang negatif atau positif terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sebab penelitian ini mempunyai variabel independen lebih dari satu yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh pada variabel tersebut terhadap variabel dependen. Data yang digunakan data skala rasio.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Dilakukan untuk mengukur berapa besar kontribusi pada semua variabel independen (variabel bebas) pada menerangkan variabel dependen (variabel terikat) nilai koefisiensi determinasi adalah antar 0-1. Apabila nilai (R^2) semakin kecil maka kapasitas variabel independen atas menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Namun nilai (R^2)

mendekati angka 1 bahwa semua variabel independen membagikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perbedaan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Merupakan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dalam penelitian ini baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F dipergunakan untuk memeriksa apakah model regresi yang pada penelitian ini signifikan atau tidak signifikan. Uji F dilakukan dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel pada menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis (Uji t)

Dipergunakan untuk mengetahui adakah masing-masing variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji t ditunjukkan untuk seberapa jauh antara pengaruh satu variabel independen secara individual pada menerangkan perbedaan variabel dependen (Ghozali, 2018: 99). Untuk menerangkan koefisiensi variabel independen pada menggunakan *unstandardized coefficients* atau *standardized coefficients*. Untuk menjelaskan koefisien variabel bebas (independent) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*. Berikut merupakan standar yang digunakan pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi: (1) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent), (2) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah dari 52 data observasi yang terkena outlier hanya 1 sehingga menjadi 51 data observasi terdiri dari 13 perusahaan *real estate and property* tahun 2016-2019 yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	51	0,0000006	0,0524304	0,008914708	0,0149449276
KI	51	0,0933011	0,9141041	0,644884955	0,2073320108
KIND	51	0,1666667	0,6000000	0,378610327	0,1069201144
KA	51	2,0000000	4,0000000	3,039215686	0,3980343861
PL	51	-3,0238441	3,6807865	0,009716476	0,9334784266
NP	51	0,1033011	7,6037048	1,354841439	1,4457747119
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai suatu distribusi

normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini belum berdistribusi secara normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji data dalam penelitian ini menghasilkan 51 sampel data dari 52 sampel data, terdapat 1 data sampel nilai ekstrim dalam observasi nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam sampel, jadi dari sebuah data tersebut harus dihapus atau dibuang agar dapat menghasilkan data baru. Dengan adanya data yang baru diuji kembali telah berdistribusi normal dan bisa dilihat maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen *tolerance* diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen tidak ada multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	KM	0,640	1,561	bebas Multikolinearitas
	KI	0,989	1,011	bebas Multikolinearitas
	KIND	0,798	1,253	bebas Multikolinearitas
	KA	0,752	1,329	bebas Multikolinearitas
	PL	0,960	1,042	bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik pada gambar grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik *Scatterplot*.

Uji Autokolerasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu gejala dalam uji autokolerasi maka dapat dilihat dari menggunakan D-W. Dasar pengambilan keputusan jika tidak terjadi autokolerasi, nilai D-W terletak diantara -2 sampai dengan +2 menandakan tidak terjadinya autokolerasi (Santoso, 2001).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *good corporate governance* yang diproksi oleh Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Instiusional (KI), Komisariss Independen (KIND), Komite Audit (KA), Pertumbuhan Laba (PL) terhadap nilai perusahaan yang diproksi oleh *Price to Book Value* (PBV). Hasil Analisis

koefisien regresi yang termasuk dalam perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2019.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisiensi Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel dependen terbatas. Analisis koefisien determinasi dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai dari prosentase kontribusi antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 – 2019. Berdasarkan nilai R^2 dapat diartikan pula kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,557 sedangkan sisanya 0,443 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F

Uji F dipergunakan untuk memeriksa apakah model regresi yang pada penelitian ini signifikan atau tidak signifikan. Uji F bisa mendeteksi menggunakan tabel ANOVA. Berikut yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji F pada analisis regresi. Jika nilai signifikan < 0,05 maka model regresi layak digunakan pada sebuah penelitian, jika nilai signifikan > 0,05 maka model regresi tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 25 diketahui bahwa F hitung 11,238 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 – 2018. Dan data dalam penelitian ini layak untuk dapat digunakan.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t antara ukuran kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut: Berikut hasil pengujian dapat kita lihat pada tabel diatas: (a) pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dari hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 50,570. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima. (b) pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dari hasil pengujian variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,203. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,203 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak. (c) pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dari hasil pengujian variabel komisaris independen menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,679. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,679 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,625. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak. (d) pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dari hasil

pengujian variabel komite audit menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,271. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima. (e) pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan dari hasil pengujian variabel pertumbuhan laba menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,311. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,311 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kelima ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi 50,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Firdausya *et al.*, (2013) yang mengatakan bahwa besarnya proporsi kepemilikan manajerial dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena menurut *teory agency cost*, kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi akibat kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) dan Rahmania (2018) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik kepemilikan institusional dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga besar maupun kecilnya proporsi kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor institusional merupakan pemilik saham sementara (*Transfer owner*) sehingga hanya berfokus pada laba sekarang jika laba sekarang terdapat perubahan yang mana perubahan ini tidak memberikan keuntungan pada investor maka investor dapat menarik sahamnya (Fara, 2020). Hal tersebut berdampak pada kurang berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dewi dan Sanica (2017) mengatakan kepemilikan institusional dikatakan tinggi sebesar 67,9%. Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi dan Sanica (2017), Amaliyah dan Herwiyanti (2019), Hapsari (2015) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik komisaris independen dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga besar kecilnya ukuran komisaris independen tidak dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan dikarenakan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan bahwa nilai perusahaan menjadi lebih baik. Hal tersebut berdampak pada tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap nilai perusahaan, dikarenakan bahwa tinggi rendahnya proporsi komisaris independen tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, dapat dilihat dari ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris (Fadillah, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019), dan Setyanto (2018) yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Menunjukkan hasil statistik pengujian komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 1,271 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara komite audit dengan nilai perusahaan yaitu searah. Jensen dan Meckling (1976) mengenai teori keagenan yang menjelaskan bahwa komite audit dapat mengurangi konflik keagenan, karena komite audit memiliki tugas untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Syafitri *et al.*, (2018) dan penelitian Thaharah dan Asyik (2016) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Menunjukkan hasil statistik pengujian pertumbuhan laba dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diartikan bahwa naik turunnya pertumbuhan laba tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan perusahaan *property dan real estate* selama tahun 2016-2019 memiliki pertumbuhan laba yang rendah, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Setiani dan Asyik (2014) dan Likha dan Fitria (2019) yang mengatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan selama 4 tahun sehingga jumlah pengamatan yang digunakan 52 data. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan manajerial, kepentingan manajemen dengan pemegang saham dapat sejajar, karena manajemen juga memiliki saham di perusahaan. Selain itu, manajemen secara aktif mengikuti pengambilan keputusan perusahaan. Manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham di perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat pula. (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Investor institusional merupakan pemilik saham sementara (*Transfer owner*) sehingga hanya berfokus pada laba sekarang jika laba sekarang terdapat perubahan yang mana perubahan ini tidak memberikan keuntungan pada investor maka investor dapat menarik sahamnya. (3) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan bahwa kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan tidak dapat menjamin tidak adanya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Peran komisaris independen yang kurang efektif belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. (4) Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang menjadi dasar sebagai harapan pemangku kepentingan untuk meminimalisir tindakan manajemen perusahaan. Hal ini di dukung oleh teori keagenan yang menjelaskan bahwa komite audit dapat mengurangi konflik keagenan, karena komite audit memiliki tugas untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan

manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. (5) Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Naik turunnya pertumbuhan laba tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan perusahaan *property dan real estate* selama tahun 2016-2019 memiliki pertumbuhan laba yang rendah, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan, keterbatasan maka terdapat saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah variabel independen, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai variabel tersebut. Bagi penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada sektor perusahaan lain dan menambah jangka waktu penelitian, agar dapat memperluas objek penelitian dan jangka waktu penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen dan satu dependen sehingga masih banyak faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan namun tidak terdeteksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., dan E. Herwiyanti. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*. 9 (3): 187-200
- Antu, M. 2018. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di bursa efek Indonesia selama tahun 2015 -2017. *Skripsi*. Universitas negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. *Fundamental of Financial Management*. Selemba Empat. Jakarta
- Darwis. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13 (3): 418-430.
- Dewi, K. R. C., dan I. G. Sanica. 2017. Pengaruh kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 2 (1).
- Effendi, M. A., 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Selemba Empat. Jakarta.
- Fara, L. 2020. Pengaruh Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya.
- Firdausya, Z. S., F. Swandari dan W. Effendi. 2013. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*. 1(3):407-423
- Fadillah, A. R., 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 *Jurnal Akuntansi*, 12 (1).
- Gayatri, I. A. S., dan I. D. G. Dharma. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E- Jurnal Akuntansi Universtas Udayana*. 5 (1): 345-360.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis Multivariarte dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016 *Aplikasi Analisis Multivariarte Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N. 2003. *Fourth Edition, Basics Ekonometrics*. Mc Graw Hill. New York.

- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke Sepuluh. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hapsari, D. N. 2015. Pemanfaatan Ekstrak Daun Sirih (*piper Batle Linn*) sebagai hand sanitizer. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Jensen, M. C., dan Mekling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3, 305-360.
- Kusumaningtyas dan Andayani. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.4 (7).
- Likha, M. dan Fitria, A. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2460-0585.
- Ningsih, H. R., 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Rasio Pengembalian Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Komputer*.
- Onanis, K., dan Robin. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Ekonomi*. 20 (1): 1-22.
- Pantow, M. S. R., S. Murni., dan I. Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Return On Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di indeks Lq 45. *Jurnal EMBA* 3(1). 961-971.
- Poluan, S. J., dan A. A. Wicaksono., Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada badan usaha milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017. *JIM UPB* 7(2): 228-237.
- Rahmatia, T. L., Andayani. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan: Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Moderating. 4(3), *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rahma, A. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2012).
- Rahmania, F. R. 2018. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya
- Saputra, W. S. 2018. Pengaruh *Corporate Governance, Corporate Sosial Responsibility*. Dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. In *National Conference of Creative Industry*.
- Syafitri, T., N. F. Nuzula dan F. Nurlaily., 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 56 (1) : 118-126
- Sujoko. 2007. Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (1) : 41- 48.
- Setiani, F. R., dan Asyik, N. F. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Laba dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4 (5).
- Setyanto W. A. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sofyaningsih dan S. R. Hardiningsih. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan *Ownership Structure, Dividen Policy And Dept Policy And Firm Value*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3 (1).

- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Thaharah, N. dan N. F. Asyik., 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (2): 1-18.
- Umar, H. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Prespektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 5 (1).